

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGEMBANGKAN**

**INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM)**

**Studi Pada Dinas Perindustrian Koperasi UKM Kota Mataram**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Program Studi Administrasi Publik.Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Mataram



**Oleh:**

**NAJMAH**

**NIM. 2020B1B071**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

**KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2024**

# STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGEMBANGKAN INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM)

Najmah<sup>1</sup>, H. Abdurrahman<sup>2</sup>, M. Ariy Dermawan<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Industri kecil dan menengah memiliki peranan yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Pembangunan industri khususnya industri kecil diarahkan dapat menjadi salah satu peran yang cukup berkualitas dalam perekonomian, sehingga mampu bersaing di dalam negeri maupun di luar negeri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan industri kecil menengah (IKM). Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 15 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Kota Mataram. Permasalahan dari penelitian adalah masih minimnya informasi IKM untuk mengakses permodal dalam Lembaga perbankan, tidak adanya sarana pendukung seperti mesin peralatan. Lokasi dalam penelitian ini yaitu Dinas Perindustrian, Koperasi UKM Kota Mataram sebagai objek penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang dijalankan oleh Dinas Perindustrian Koperasi UKM Kota Mataram dijalankan dengan baik meskipun tidak terealisasi 100%. Faktor pendukung yang diberikan oleh Dinas Perindustrian Koperasi UKM Kota Mataram. perindustrian koperasi UKM Kota. Memberikan pembinaan pelatihan, menyiapkan anggaran dan memberikan fasilitas melalui koperasi atau lembaga-lembaga perbankan.

**Kata Kunci:** Strategi Mengembangkan IKM

## **LOCAL GOVERNMENT STRATEGIES IN DEVELOPING SMALL AND MEDIUM INDUSTRIES (SMI)**

*Najmah<sup>1</sup>, H. Abdurrahman<sup>2</sup>, M. Ariy Dermawan<sup>3</sup>*

### **ABSTRACT**

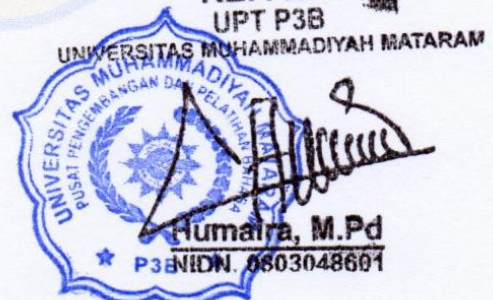
*Small and medium industries have an essential role in encouraging overall economic growth. Industrial development, especially small industries, is directed to be one of the qualified roles in the economy, so that it can compete domestically and abroad. This research aims to determine the local government strategy in developing small and medium industries (SMI). Mataram City Regional Regulation Number 15 of 2016 concerning the establishment and composition of the regional apparatus of Mataram City. The problem of the research is the lack of information for SMEs to access capital in banking institutions and the absence of supporting facilities such as equipment and machinery. The location in this research is the Department of Industry, Cooperatives, and SMEs of Mataram City as the object of research. This research uses descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques that researchers use in this study are interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this study show that the strategy carried out by the Mataram City UKM Cooperative Industry Office is well implemented even though it is not 100% realized. The supporting factors provided by the Mataram City SME Cooperative Industry Office. Provide training guidance, prepare budgets, and provide facilities through cooperatives or banking institutions.*

**Keywords:** *Strategy to Develop SMEs*

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM \_\_\_\_\_

KEPALA  
UPT P3B

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri mikro, kecil, dan menengah mempunyai peran penting dalam mendukung dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Kontribusi industri kecil di Indonesia sangat terasa, terutama dalam aspek-aspek seperti pembukaan lapangan pekerjaan, distribusi pendapatan yang lebih merata, pengembangan ekonomi di wilayah pedesaan, serta penyerapan tenaga kerja dan aspek lainnya.

Pengembangan sektor industri, terutama industri kecil, diarahkan agar memiliki kontribusi yang lebih luas dalam perekonomian, sehingga mampu bersaing baik secara nasional maupun internasional. Pengembangan sektor ekonomi rakyat dalam konteks otonomi daerah, terutama dalam industri kecil, mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena sektor ini memberikan dampak yang cukup luas terhadap penyerapan tenaga kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat golongan bawah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Setiap tahunnya, industri atau usaha kecil menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan. Selain itu, proses industrialisasi berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya lainnya.

Pentingnya memberikan perhatian pada sektor usaha skala kecil disebabkan tidak hanya memberikan pendapatan bagi sebagian tenaga kerja,

tetapi juga menjadi garda terdepan dalam usaha mengurangi kemiskinan. Terlebih lagi, usaha skala kecil mampu memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga, serta berperan sebagai strategi untuk bertahan hidup di masa krisis ekonomi Masyarakat (*survival strategy*). Kelangsungan usaha skala kecil ini sangat bergantung pada peran para pengusaha (*entrepreneur*) yang berperan di dalamnya. Mereka akan menjadi penggerak, pelestari, dan pengembang usaha skala kecil tersebut (Bimbingan et al., 2014)

Astamoen (2008: 5) mengemukakan bahwa:

"Dengan banyaknya *entrepreneur*, dua indikator penting di dalam suatu negara maju dan makmur akan terpenuhi, yaitu rendahnya angka pengangguran dan tingginya devisa yang terutama dari hasil barang-barang ekspor yang dihasilkan."

Salah satu penyebab lambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah masih sedikitnya jumlah *entrepreneur* sebagai pelaku ekonomi, antara lain pengusaha, pedagang, industrialis dan lain-lain. Pada alam pembangunan dan globalisasi ekonomi, yang dibutuhkan bukan saja para *entrepreneur* andal, melainkan juga *entrepreneur* yang bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, berdedikasi, berjiwa patriot yang sadar akan jiwa dan rasa kebangsaannya (Astamoen, 2008)

Tujuan untuk meningkatkan jumlah *entrepreneur* yang berkualitas dalam suatu negara dapat diwujudkan melalui pengembangan industri kecil dan menengah. Industri Kecil menengah berperan sebagai penggerak dan pengembang bagi para *entrepreneur*. Meskipun industri kecil menengah

bersifat fleksibel, namun umumnya mereka menghadapi kendala dalam pertumbuhan. Padahal usaha mereka sebenarnya memiliki potensi untuk dikembangkan lebih baik lagi. Sayangnya, banyak industri kecil menengah yang sering menemui hambatan dan masalah, sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi belum maksimal (Astamoen, 2008)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang sering disebut sebagai UMKM, adalah kategori usaha yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan serta membuka peluang kerja bagi masyarakat. Keberadaan UMKM sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan banyak lapangan pekerjaan, yang pada gilirannya mendukung stabilitas ekonomi negara. Dalam konteks ekonomi nasional, UMKM berperan sebagai salah satu pilar utama, sehingga perlu dilindungi, didukung, dan dikembangkan agar dapat mendorong aktivitas ekonomi masyarakat, terutama bagi mereka yang berada di kelas menengah ke bawah (Hidayat & Hendra Nazwin, 2023)

Tantangan yang dihadapi oleh UMKM formal di Kota Mataram meliputi kurangnya modal, kesulitan dalam pemasaran, persaingan yang sangat ketat, masalah pasokan bahan baku, serta kekurangan dalam aspek teknis produksi dan keahlian. Selain itu, keterampilan manajerial dan pengetahuan tentang manajemen keuangan juga masih terbatas, ditambah dengan iklim usaha yang tidak mendukung. Meskipun jumlah UMKM di Kota Mataram cukup banyak, program pembinaan masih sangat dibutuhkan, terutama dalam pemberdayaan pelaku UMKM yang belum optimal. Oleh karena itu, kajian mengenai

pemberdayaan UMKM melalui program pembinaan di Kota Mataram menjadi sangat penting untuk dilakukan (Andri Herijanto Effendi et al., 2023)

Target yang telah ditetapkan sedang dalam proses pencapaian, sehingga setiap kesempatan dimanfaatkan untuk berpartisipasi dalam diskusi dan pelatihan yang melibatkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Mataram. Tujuannya adalah untuk mendengarkan berbagai masalah yang dihadapi. Saat ini, terdapat sekitar tujuh ribu pelaku UMKM di Kota Mataram yang aktif dalam promosi, pemasaran, dan berbagai upaya lainnya untuk meningkatkan produktivitas serta kreativitas, namun hanya sekitar 3 hingga 4 ribu yang menunjukkan kemajuan. Kendala utama yang dihadapi oleh masyarakat yang baru memulai usaha adalah masalah permodalan dan pemasaran produk. Pemerintah telah menyediakan alternatif solusi, antara lain melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dapat diakses di bank daerah atau badan usaha milik negara lainnya. Pihak terkait akan memfasilitasi penyaluran KUR dengan syarat menunjukkan surat izin berusaha. Selain itu, PKL juga berperan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat.

Penyerapan tenaga kerja memiliki dampak yang sangat penting terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di suatu wilayah dan juga berkontribusi pada peningkatan daya beli mereka. UMKM merupakan komponen penting dalam pengembangan ekonomi kreatif dan saat ini menjadi fokus perhatian pemerintah (Rahmi et al., n.d.)

Beberapa UMKM masih mengalami tantangan dalam hal pemasaran, kemasan, dan permodalan. Contohnya adalah Kerupuk Telur Asin Mong

Gelemong dari Dasan Cermen Mataram dan Kelompok Usaha Mekar Sari Bangkit di Batu Putih Sekotong. Posisi geografis Sekotong yang terletak di ujung Lombok Barat menjadi salah satu hambatan. Mereka sering harus menempuh jarak puluhan kilometer hanya untuk mendapatkan kemasan yang diperlukan, dan prosesnya masih dilakukan secara manual. Selain itu, masalah modal dan pemasaran juga menghambat upaya mereka untuk memperluas jangkauan pasar (Nurul, 2023)

Salah satu daerah yang berkontribusi dalam sektor industri di Indonesia adalah Kota Mataram. Sebagai salah satu kota yang memiliki lokasi strategis di provinsi NTB, Kota Mataram memiliki potensi yang besar dalam memberikan sumbangan penting bagi pertumbuhan berbagai industri, baik yang berskala besar, menengah, maupun kecil. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan perkembangan industri di Kota Mataram selama tiga tahun terakhir.

**Tabel 1.1**

Perkembangan Industri di Kota Mataram Tahun 2020-2022

No	Kecamatan	Tahun			Keterangan
		2020	2021	2022	
1	Mataram	177	507	1.441	Unit Usaha
2	Ampenan	115	269	689	Unit Usaha
3	Sekarbela	49	169	345	Unit Usaha
4	Selaparang	218	498	945	Unit Usaha
5	Cakranegara	117	197	623	Unit Usaha



6	Sandubaya	76	116	398	Unit Usaha
Jumlah		752	1.756	4.441	Unit Usaha

*Sumber: data.ntbrov.go.id*

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sektor industri di Kota Mataram mengalami pertumbuhan yang terus menerus setiap tahunnya. Kota Mataram adalah wilayah dengan jumlah UMKM tertinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, mencatatkan jumlah yang cukup besar setiap tahunnya. Pada tahun 2020, terdapat 752 unit usaha, tahun 2021 meningkat menjadi 1.756 unit usaha, dan pada tahun 2022 mencapai 4.441 unit usaha. Ini menunjukkan bahwa Kota Mataram memberikan sumbangan positif bagi perkembangan industri di Indonesia.

Kota Mataram merupakan salah satu Kota Madya yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan memiliki potensi yang besar untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Peran Kota Mataram sangat penting dalam mengembangkan usaha-usaha kecil, termasuk Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sektor UMKM di Kota Mataram memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan diakui sebagai salah satu sektor unggulan. Selain itu, UMKM ini juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar (Andri Herijanto Effendi et al., 2023)

Arah Kebijakan Industri Nasional jangka panjang pada RPJMD 2005-2025 (Undang-Undang No. 17 Tahun 2007) yang kemudian ditetapkan secara khusus melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2008

mengenai Kebijakan Industri Nasional. Sementara itu, kebijakan jangka menengah untuk sektor industri mengikuti RPJMD 2015-2019 (Perpres Nomor 5 Tahun 2010).

Program pembangunan daerah adalah agenda atau rencana strategis dari kepala daerah selama periode RPJMD yang ditetapkan sebagai prioritas dalam lima tahun untuk mencapai tujuan daerah. Dalam pelaksanaannya, program ini diimplementasikan melalui pengelolaan urusan yang menjadi wewenang daerah. Program pembangunan daerah bertujuan untuk mendukung visi dan misi kepala daerah, serta sebagai usaha untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan isu strategis di daerah. Hal ini kemudian dipecah menjadi tujuan dan sasaran strategis yang dilengkapi dengan indikator kinerja yang jelas dan terukur.

Selain untuk menanggapi isu strategis daerah, program pembangunan daerah juga ditujukan untuk penerapan standar pelayanan sesuai dengan Pasal 3 Ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 mengenai Standar Pelayanan Minimal. Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar mencakup:

- a. pendidikan;
- b. kesehatan;
- c. pekerjaan umum dan penataan ruang;
- d. perumahan rakyat dan kawasan permukiman;
- e. ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat; dan
- f. sosial.

Berdasarkan masalah dan data yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi pemerintah daerah dalam pengembangan industri kecil menengah. Adapun judul yang penulis angkat dalam penelitian ini yaitu **“Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Industri Kecil Menengah”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah Strategi Pemerintah Daerah dalam mengembangkan Industri Kecil Menengah (IKM) Pada Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah kota Mataram
2. Faktor-faktor Pendukung dan penghambatan Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan industri kecil menengah IKM

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis mempunyai tujuan untuk mengetahui antara lain:

1. bagaimana strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan industri kecil menengah oleh Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah kota Mataram
2. Faktor-faktor Pendukung dan penghambatan Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan industri kecil menengah IKM

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Secara Teoritis
  - a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan dan tambahan pengetahuan fasilitas

masyarakat dan wadah bagi para inovator untuk mengembangkan dan memajukan IKM masyarakat. Bagi penulis dapat membangun relasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

- b. Hasil dari penelitian ini penulis berharap dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## 2) Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak pengetahuan bagi para pembaca mengenai pengembangan IKM di Kota Mataram
- b. Mengetahui dan memahami realitas dilapangan.
- c. Dapat membangun relasi antara penulis dan instansi terkait yang bersifat saling menguntungkan.
- d. Mampu menyusaikan antara teori dan kondisi dilapangan.

## 3) Secara Akademis

Hasil dari penulisan ini diharapkan nantinya mampu menjadi salah satu syarat dalam merampungkan studi penulis di Prodi Admisnistrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dalam meraih gelar strata satu (S1).



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

##### **5.1.1 Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Industri Kecil (IKM)**

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai strategi pemerintah daerah dalam mengembangkan industri kecil menengah Kota Mataram, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Strategi yang dijalankan oleh Dinas Perindustrian Koperasi UKM Kota Mataram ada 2 program dan tiga sub kegiatan pada tahun 2022 antara lain. Pemberdayaan UMKM dengan sub kegiatan, pendataan potensi, pengembangan usaha mikro, fasilitasi kemudahan perijinan usaha mikro. Pengembangan UMKM dengan sub kegiatan, usaha mikro menjadi usaha kecil dalam mengembangkan produksi dan pengolahan pemasara, SDM serta desain dan teknologi. Strategi yang dijalankan menggunakan teori Edward III dengan menggunakan empat indikator, komunikasi, sumber daya, diposisi dan struktur birokrasi. Empat indikator sudah berjalan dengan baik namun dalam pelaksanaannya masih banyak hal yang belum terlaksana dimana pelaksanaannya indikator Komunikasi dan sumber daya belum terpenuhi dalam melakukan suatu implementasi kebijakan, namun disisi lain juga sudah berjalan dengan baik dilihat dari indikator diposisi sudah berjalan dengan baik dan dari sisi struktur birokrasi untuk menangani sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing.

### **5.1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pemerintah Daerah Dalam mengembangkan Industri Kecil Menengah**

Untuk Faktor pendukung Dinas perindustrian koperasi UKM Kota Mataram yaitu legalitas usaha untuk pembuatan PRT, NIB, sertifikasi halal dan memfasilitasi pameran-pameran didalam maupun diluar daerah. Untuk faktor penghambat yaitu masih minimnya informasi IKM untuk mengakses permodalan dalam Lembaga perbankan dan tidak adanya sarana pendukung seperti mesin peralatan untuk menunjang kegiatan operasional.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hambatan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan, sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan pemasaran produknya terhadap pelaku usaha agar banyak diminati oleh masyarakat
2. Dinas Perindustrian harus memberikan sosialisasi atau pelatihan yang menyangkut akses permodalan lembaga perbankan sehingga nanti UMKM paham bagaimana mereka bisa mengakses permodalan.